

Edisi 108 | tahun 2018

# tcm<sup>edia</sup>

RESPONSIF DAN INFORMATIF

PROFE  
SIONA  
LISME

Profesionalisme

Bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi.



---

**kelana nusantara**  
Bagus Joko (Pelaksana MXIV) menampilkan pembuka tarian Kelana Nusantara  
dalam acara Bakti Pengadilannya ke 16 di gedung Dhanapala  
(13/04/18)

# DAFTAR ISI

TC Media Edisi 106 / 2018 / [setpp.kemenkeu.go.id](http://setpp.kemenkeu.go.id) / [tcmedia\\_pp](https://www.instagram.com/tcmedia_pp)

## Editorial

- 4 Do What You Love, Love What You Do

## Infografis

- 5 Penghargaan Kinerja Terbaik

## Lintas Peristiwa

- 6 Peristiwa di Sekitar Kita

## Fokus

- 8 **Bangga Memenuhi Kewajiban**
- 10 Profesionalisme dalam Bekerja

## Profil

- 12 Majelis VI - M VIII

## Lokus

- 14 POR SetPP II
- 17 **Liputan: Hari Bakti ke-16 Pengadilan Pajak**
- 19 Kampung Hukum Mahkamah Agung

## Rona

- 21 Memahami Budaya Jepang 5S
- 28 **Menjaga Qalbu Melalui Pengajian Rabu**
- 29 Throwback TC Media

## Opini

- 24 **Profesionalisme Kerja Pegawai Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Publik**

## IT

- 26 Sosialisasi Layanan IT

## Kuis

- 30 TTS

## Komik

- 31 Si Pepe: #23 Refleksi Diri



Redaksi menerima kontribusi tulisan dari seluruh pegawai dan hakim Pengadilan Pajak. Redaksi berhak mengubah isi tulisan tanpa mengubah maksud dan substansi. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan honorarium dengan jumlah yang pantas.

# Mewujudkan Birokrasi Bersih dan Melayanai

Assalamualaikum, Wr, Wb. Pembaca TC Media yang terhormat. Pada Edisi ke-106 yang lalu, redaksi TC Media hadir dengan tema "integritas" selanjutnya edisi ke-107 dengan tema 'pelayanan'. Di edisi 108 ini, TC Media mengusung tema 'profesionalisme' yang sejalan dengan Nilai Nilai Kementerian Keuangan. Sikap profesionalisme antara lain dapat diwujudkan dengan bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi.

Beberapa peristiwa di Bulan Maret 2018 yang lalu tersaji dalam artikel Lintasan Peristiwa antara lain Employee of The Month, Penandatanganan Pakta Integritas, Aktifitas Tim Pembangunan Zona Integritas, Pembahasan Pedoman Teknis Administrasi dan Teknis Peradilan Pajak, Kebaktian PDO Sekretariat Pengadilan Pajak dengan tema "Integritas dalam Kekristenan"

Artikel menarik lainnya adalah "Bangga Memenuhi Kewajiban Kenegaraan" dengan menyampaikan 4 (empat) laporan yang bersifat rutin setiap tahunnya, yaitu Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh OP, Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), Laporan Pajak-Pajak Pribadi (LP2P), Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN). Selanjutnya artikel Profesionalisme Dalam Pelayanan Publik menyajikan paradigma baru "melayani, bukan dilayani", "mendorong, bukan menghambat", "mempermudah,

bukan mempersulit", "sederhana, bukan berbelit-belit" atau "terbuka untuk setiap orang, bukan segelintir orang"

Artikel yang layak dibaca, terangkum dalam Artikel "Lokus" antara lain Liputan Hari Bakti Pengadilan Pajak (PP) ke-16, Lomba Lomba Lainnya ( My Colleague Does My Make Up, Berpacu Dalam Melodi, Catur, Cerdas Cermat, Gable) dan Pameran Kampung Hukum. Kemeriahan Hari Bakti PP ke-16, diawali dengan Paduan Suara Sekretariat PP, selanjutnya performance "Setengah Lima Band" dan penampilan pegawai baru yang tergabung dalam "Angkatan 71" membawakan tema semi kolosal "Kelana Nusantara. Diawali dengan tarian yang berasal dari Tanah Papua, dilanjutkan ke Bagian Barat, yaitu tarian dari Tanah Batak, yang kemudian disambung dengan tarian dari Tanah Betawi. Penampilan ditutup dengan Flashmob dengan nuansa merah-putih, Zamrud Khatulistiwa. Nuansa lain yang juga ditampilkan dalam acara puncak Hari Bakti PP ke-16 adalah hadirnya "Saung Angklung Udjo" yang membawakan konsep masing-masing orang bertanggung jawab atas satu not dasar untuk kemudian memainkan lagu secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang dirigen melalui handsign. Konsep ini membawa pesan sikap profesionalisme dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab masing masing yang mengedepankan kebersamaan dan sinergi.

Kemudian artikel menarik lainnya adalah opini profesionalisme dari sudut

pandang generasi "jaman now" dan opini terkait pemahaman budaya Jepang "5S". TC Media juga menyajikan laporan Pengajian Aa' Gym (K.H. Abdullah Gymnastiar) dengan tema yang diangkat adalah seputar mensiasati permasalahan kehidupan yang disajikan dalam artikel Rona.

Lainnya, secara rutin Majalah TC Media menampilkan rubrik-rubrik tetap lain seperti Editorial, Infografis, Profil Majelis, Teknologi Informasi, Kuis dan Komik yang disajikan secara menarik oleh tim kami.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan untuk Majalah TC Media Edisi 108 bulan Maret 2018. Selamat membaca dan kami menunggu partisipasi pembaca jika ingin menyumbangkan buah pikiran berupa tulisan dan liputan wawancara, maka pembaca dapat menghubungi Redaksi TC Media kami melalui telepon atau mengirimkan email ke [tcmedia.setpp@gmail.com](mailto:tcmedia.setpp@gmail.com)

## Redaktur

**redaksi**  
**tcmmedia**  
**2018**

Tim Penyusunan TC Media Tahun 2018 berdasarkan Keputusan Sekretaris Pengadilan Pajak Nomor KEP-003/SP/2018 tanggal 15 Januari 2018

Pengarah  
Sekretaris Pengadilan Pajak

Penanggung Jawab  
Wakil Sekretaris Pengadilan Pajak

Redaktur  
Rio Mardianto Putra  
Endro Triwahjudi S

Penyunting  
Etna Lesly Ramadhani  
Endra Pramana  
Mesarah

Tata Letak dan Fotografi  
Gilang Pratama  
Leonardo Agung Asmoro  
Adi Novandi W  
Ahmad Widhi Haryo

Sekretariat  
Aditya Kusuma Rachman  
M. Chairul Fachry  
M. Hafizullah Lubis  
Puji Astuti  
Uswatun Hasanah  
Lisa Sistantri Wororeni  
Karna

 Sekretariat Pengadilan Pajak  
Jl. Hayam Wuruk No.7  
Jakarta Pusat

 Laman  
[www.setpp.kemenkeu.go.id](http://www.setpp.kemenkeu.go.id)

 Surel:  
[set.pp@depkeu.go.id](mailto:set.pp@depkeu.go.id)

 Media Sosial  
[tcmmedia.setpp@gmail.com](mailto:tcmmedia.setpp@gmail.com)

 SMS Center:  
0813 8033 3333



# tax court best performance award 2018



## NILAI JANGKA WAKTU PENGUCAPAN DAN KONTRIBUSI TERHADAP PRODUKSI PUTUSAN PENGADILAN PAJAK

(PELAKSANAAN SE-007/PP/2015 (JANGKA WAKTU PENGUCAPAN) DAN PENILAIAN  
TERHADAP KONTRIBUSI PRODUKSI PUTUSAN TERHADAP TOTAL PRODUKSI PUTUSAN  
PENGADILAN PAJAK)

SENKGETA BANDING PAJAK

MAJELIS IIIA

SENKGETA BANDING BEA DAN CUKAI

MAJELIS XVIIA

SENKGETA GUGATAN

MAJELIS XXA



## MAJELIS TANPA TUNGGAKAN

(MAJELIS YANG PADA AKHIR TAHUN 2017 TIDAK MEMILIKI TUNGGAKAN)

MAJELIS VIIA MAJELIS IXA



## JUMLAH PUTUSAN TERBANYAK TAHUN 2017

(MAJELIS DENGAN JUMLAH PUTUSAN TERBANYAK)

MAJELIS XIII A MAJELIS XVII A

## BEST OF THE BEST

BOBOT PENILAIAN DIUKUR BERDASARKAN:

1. KOMPONEN NILAI JANGKA WAKTU PENGUCAPAN (RATA-RATA JANGKA WAKTU PENGUCAPAN) DAN KONTRIBUSI PRODUKSI PUTUSAN TERHADAP TOTAL PRODUKSI PUTUSAN PP
2. KOMPONEN JUMLAH PUTUSAN TERBANYAK

MAJELIS PAJAK

MAJELIS IIIA

MAJELIS BEA DAN CUKAI

MAJELIS XVIIA





## Aktifitas Tim Pembangunan Zona Integritas

Jakarta, Tim Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2018 telah bekerja sejak ditetapkan tanggal 26 Februari 2018. Langkah pertama yang telah dilakukan adalah menentukan komponen yang harus dibangun yaitu komponen pengungkit dan komponen hasil. Tim juga telah menghasilkan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang memuat indikator pengungkit antara lain Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana serta Penguatan Kualitas Pelayanan Publik.

26/02 Teks : Endro  
Foto : Kemenkeu



## Penandatanganan Pakta Integritas

Jakarta, 14 Maret 2018. Sebagai wujud komitmen menjaga integritas dalam pelaksanaan tugas, seluruh pejabat eselon III di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak menandatangani Pakta Integritas dengan disaksikan oleh Ibu Sekretaris dan Bapak Wakil Sekretaris yang bertempat di Gedung F lantai 6 Sekretariat Pengadilan Pajak. Hal ini juga sejalan dengan pencanangan seluruh unit eselon II lingkup Sekretariat Jenderal sebagai Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani. Semoga di tahun 2018 ini performa kinerja dapat meningkat diiringi dengan integritas yang terjaga dengan baik.

14/03 Teks : Aditya Kusuma R  
Foto : Amin



## Penyusunan Pedoman Teknis Administrasi dan Teknis Peradilan Pajak

Jakarta, Pada tanggal 16 Maret 2018, telah dilakukan rapat pembahasan konsep Pedoman Teknis Administrasi dan Teknis Peradilan Pajak (Buku II PP) bertempat di Hotel Ibis Jakarta. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pembaruan MA yang dibiayai oleh United Nations Development Programme (UNDP) melalui Support for Reform of the Justice Sector in Indonesia (SUSTAIN). Buku II PP disusun berdasarkan Undang Undang Pengadilan Pajak. Pembahasan lebih lanjut dilaksanakan tanggal 16 s/d 20 April 2018 di Hotel Aryaduta Bandung.

16/03 Teks : Endro  
Foto : Pengadilan Pajak



*EoM Februari 2018*

Pengadilan Pajak Employee of The Month di bulan kedua tahun 2018 ini diraih oleh Subhan, pelaksana di Majelis XIVA. Pria yang sehari-hari kadang dipanggil Haji Subhan ini sudah mengabdikan selama kurang lebih 16 tahun di Kementerian Keuangan. Selain mempunyai hobi olahraga, beliau juga senang makan olahan kambing dan durian. Sehari-harinya Subhan bekerja di Majelis XIVA dengan jadwal sidang setiap hari Senin.

Dari total 140 suara yang masuk, Subhan memperoleh total 29.3% atau sebanyak 41 suara. Selamat Pak Subhan!



*EoM Maret 2018*

Pengadilan Pajak. Di periode bulan Maret kali ini, penghargaan Employee of The Month diraih oleh sosok yang pasti dikenal seluruh pegawai dan pimpinan SetPP yaitu Karna. Pria yang biasa disapa dengan Pak Karna ini adalah pelaksana di Bagian Umum, Subbagian TU dan Protokoler. Sampai dengan 2018 ini Pak Karna ternyata sudah mengabdikan selama kurang lebih 19 tahun di Kementerian Keuangan loh! Selain mengerjakan tugas sehari-hari, pegawai yang ramah senyum ini juga merupakan salah satu anggota Sekretariat di Majelis TC Media.

Dari Total 237 suara yang masuk, Bapak Karna memperoleh total 69.6% atau sebanyak 165 suara. Selamat Pak Karna!

Employee of the Month

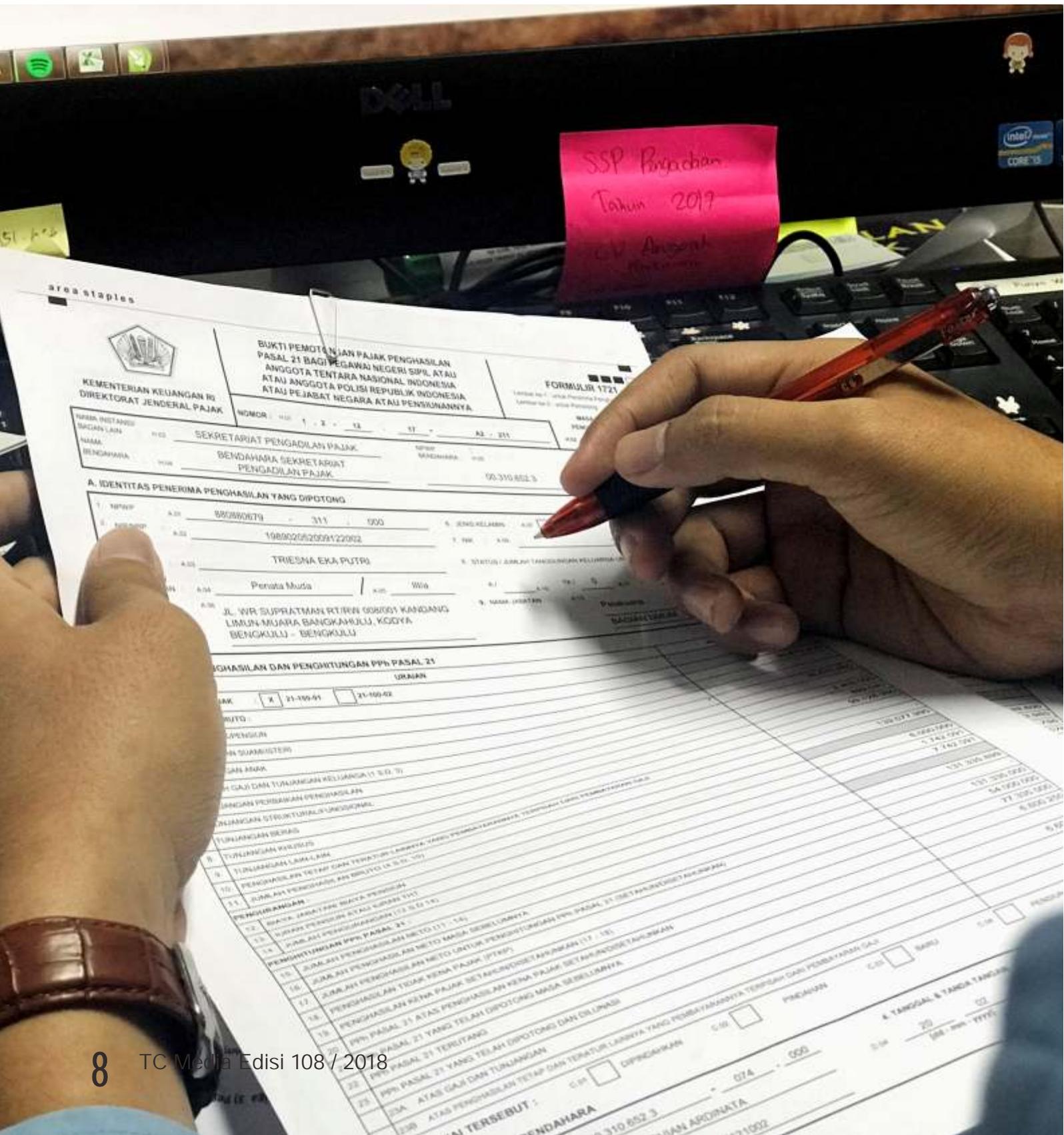


### Integritas dalam Kekristenan

Jakarta, Pada tanggal 23 Maret 2018 yang lalu, telah diadakan Kebaktian PDO Pengadilan Pajak dengan Pembawa Firman (PF) adalah Pdt Martua Risman Kurniadi dari GKI Rawamangun yang mengutip Kitab Lukas 3:14b yaitu Jawab Yohanes kepada mereka: "Jangan merampas dan jangan memeras dan cukupkanlah dirimu dengan gajimu". Pembawa Firman menekankan bahwa sikap mencukupkan diri dengan gaji yang kita dapatkan dan dengan apa yang ada pada kita serta tidak merampas dan memeras adalah termasuk makna integritas yang harus dimiliki oleh umat Kristen/Katolik (ETS)

23/03 Teks : Endro  
Foto : Leo

# Bangga Memenuhi Kewajiban



Saat menjalankan tugas sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), selain mendapatkan hak, tentu ada kewajiban yang menyertai. Berbicara mengenai kewajiban, khususnya bagi ASN di lingkungan Kementerian Keuangan, terdapat kewajiban berupa penyampaian 4 (empat) laporan yang bersifat rutin setiap tahunnya, yakni:

Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh OP

Surat Pemberitahuan adalah surat yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (UU KUP).

ASN yang baik berarti telah menjalankan kewajibannya sebagai Wajib Pajak dengan memiliki NPWP dan melakukan pelaporan SPT setiap tahunnya. Di lingkungan SetPP, seluruh pejabat/pegawai wajib melaporkan SPT.

Laporan ini dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan. Proses pelaporannya dapat dilakukan dengan berbagai cara. ASN selaku Wajib Pajak dapat langsung mendatangi kantor pajak, namun akan lebih praktis jika pelaporan SPT tersebut dilakukan melalui aplikasi e-filing yang disediakan di laman [www.djponline.pajak.go.id](http://www.djponline.pajak.go.id). Pelaporan SPT Wajib Pajak orang pribadi berakhir pada tanggal 31 Maret, sedangkan untuk Wajib Pajak Badan, pelaporan SPT akan berakhir pada 30 April di setiap tahunnya.

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

LHKPN adalah penyampaian laporan yang berisi daftar seluruh harta kekayaan Penyelenggara Negara yang dituangkan dalam formulir LHKPN. Jenis pelaporan yang diinisiasi dan dikelola oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) ini tidak hanya mencakup harta Penyelenggara Negara saja, namun juga termasuk di dalamnya harta keluarga inti seperti pasangan dan anak yang masih dalam tanggungan.

Dasar hukum pelaporan LHKPN adalah Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, Undang-Undang Nomor 30 tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, dan Peraturan KPK Nomor 7 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman, dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara sebagai pengganti Keputusan KPK Nomor: KEP-07/KPK/02/2005 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman dan Pemeriksaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara.

Pelaporan ini wajib dilaksanakan oleh seluruh Penyelenggara Negara demi mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 13/KMK.01/2017 tentang

Penyelenggara Negara di Lingkungan Kementerian Keuangan yang Wajib Menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, dijelaskan mengenai Pejabat yang wajib melaporkan LHKPN di lingkungan Kementerian Keuangan. Di lingkungan SetPP, Penyelenggara Negara yang wajib melaporkan LHKPN meliputi hakim, pejabat struktural (Eselon II, Eselon III, dan Eselon IV), dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK).

Sama halnya dengan SPT, proses pelaporannya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun, untuk mempermudah penyampaian, dapat dilakukan secara elektronik melalui [www.elhkpn.kpk.go.id](http://www.elhkpn.kpk.go.id), walaupun nantinya akan terdapat data hardcopy yang juga perlu dikirimkan ke Direktorat Pengelola LHKPN KPK Jakarta Selatan. Pelaporan LHKPN ini berakhir pada tanggal 31 Maret.

Laporan Pajak-Pajak Pribadi (LP2P)

Laporan yang dikelola oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan ini merupakan jenis pelaporan yang wajib diisi dan disampaikan oleh ASN di lingkungan Kementerian Keuangan. Dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 07/KMK.09/2011 tentang Penyampaian dan Pengelolaan Laporan Pajak-pajak Pribadi (LP2P) Pejabat/Pegawai di Lingkungan Kementerian Keuangan sebagaimana telah diubah dengan KMK Nomor 366/KMK.09/2012, disebutkan bahwa yang wajib melaporkan LP2P adalah seluruh pejabat/pegawai Kementerian Keuangan golongan III/a ke atas. Berbeda dengan 2 (dua) jenis laporan sebelumnya, LP2P ini hanya bisa disampaikan melalui aplikasi ALPHA di [www.alpha.kemenkeu.go.id](http://www.alpha.kemenkeu.go.id). Pelaporan LP2P juga berakhir pada tanggal 31 Maret.

Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN)

Sama halnya dengan LP2P, LHKASN juga dikelola oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan dan pelaporannya juga hanya bisa disampaikan melalui aplikasi ALPHA di [www.alpha.kemenkeu.go.id](http://www.alpha.kemenkeu.go.id). Di lingkungan SetPP, jenis pelaporan mencakup seluruh pegawai, tidak terbatas pada golongan/jabatan tertentu seperti halnya LHKPN atau LP2P. Pelaporan LHKASN ini juga berakhir pada tanggal 31 Maret.

Mari tunaikan kewajiban kita dengan taat dan penuh tanggungjawab, sehingga kita dapat menjadi ASN yang baik dan membanggakan.

Teks Rio Mardianto Putra

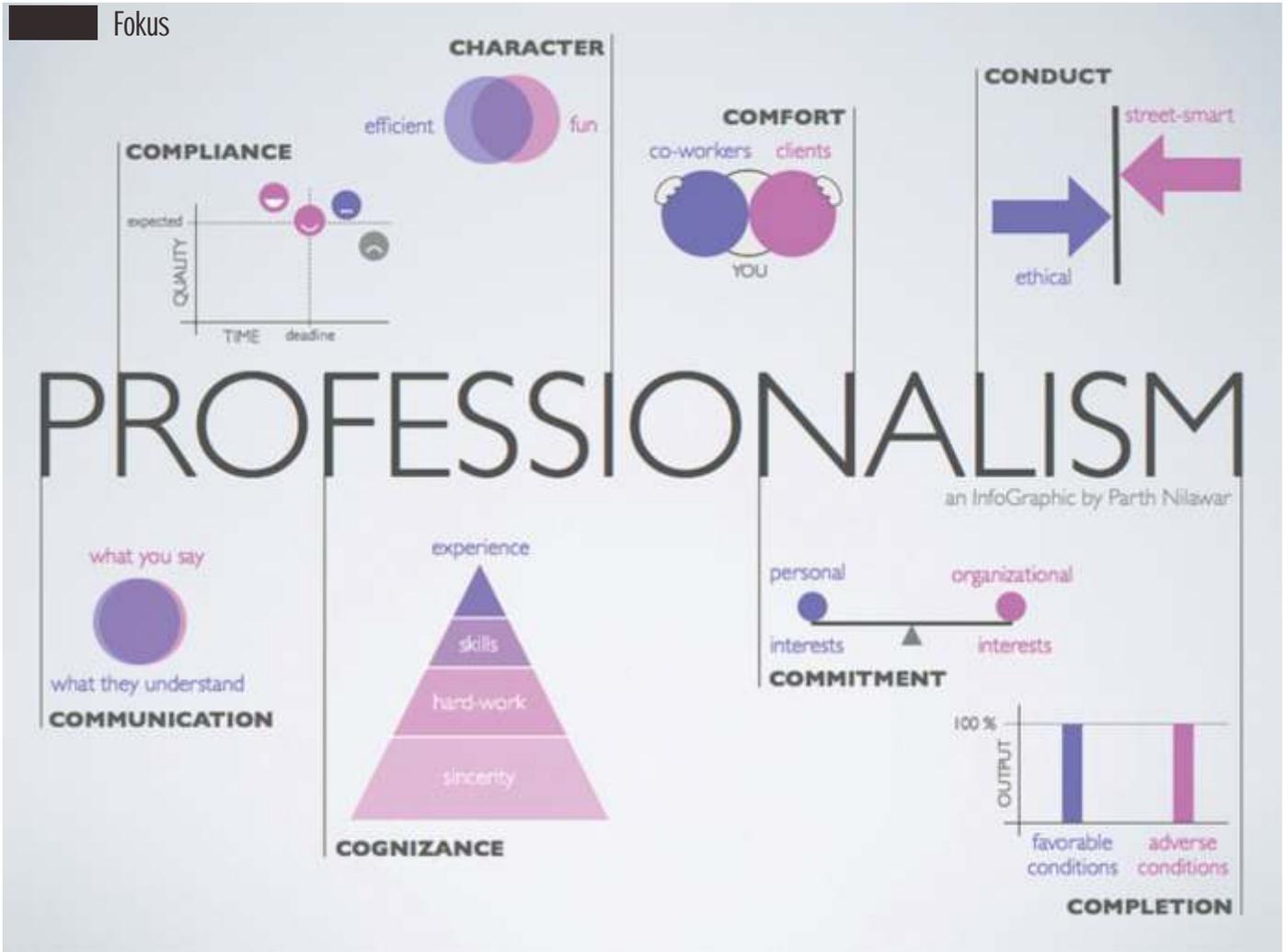
---

Membayar Pajak

---

Foto  
Gilang Pratama

---



# Profesionalisme dalam Pelayanan Publik

Elemen yang terkandung dalam Profesionalisme

Ilustrasi Leonardo

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, istilah profesionalisme tidak dapat dilepaskan dari dunia kerja. Apapun bentuk pekerjaannya, baik dalam ruangan maupun di lapangan, penyedia kerja selalu menginginkan aspek profesionalisme terpenuhi sehingga tujuan dari pekerjaan tersebut dapat tercapai.

Menurut Tjokrowinoto (1996:191), profesionalisme adalah kemampuan untuk merencanakan, mengoordinasikan, dan melaksanakan fungsinya secara efisien, inovatif, lentur, dan mempunyai etos kerja tinggi. Siagian (2000:163) juga menyatakan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas, sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan.

Secara garis besar, profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu sikap tindak dalam menjalankan suatu pekerjaan menurut bidangnya masing-masing, sesuai prosedur yang telah ditetapkan dengan penuh

tanggung jawab, yang pada akhirnya diikuti dengan pemberian pengakuan dan penghargaan.

Ada 4 (empat) unsur yang dianggap mewakili sikap profesionalisme yaitu (1) keterampilan yang tinggi yang didasarkan pada pengetahuan teoritis dan sistematis, (2) pemberian jasa dan pelayanan yang lebih berorientasi kepada kepentingan umum, (3) adanya pengawasan yang ketat atas perilaku pekerja melalui kode etik yang dihayati dalam proses sosialisasi pekerjaan, dan (4) adanya suatu sistem balas jasa (berupa uang, promosi, jabatan dan kehormatan) yang menjadi lambang prestasi kerja (Harefa 2004:137).

Sikap profesionalisme tidak otomatis muncul begitu saja. Ada beberapa faktor pendukung sehingga sikap profesionalisme dapat dijalankan antara lain adanya keterampilan, kompetensi, loyalitas, performance, dan budaya organisasi.

Keterampilan berarti adanya kecakapan dan ketangkasan yang memungkinkan pegawai untuk berbuat banyak bagi organisasinya.

Kompetensi berarti memiliki pengetahuan (knowledge), kemampuan untuk bisa melakukan (ability), ditunjang dengan pengalaman (experience).

Loyalitas berkaitan erat dengan kemampuan untuk bertanggungjawab atas tugas dan daya tanggap. Secara teoritis, loyalitas juga berhubungan dengan kedisiplinan, khususnya berkaitan dengan dengan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

Performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau hasil/keluaran dari suatu proses yang dilalui oleh seseorang pada kesatuan waktu dan ukuran tertentu. Prestasi kerja juga dapat diartikan sebagai kinerja.

Budaya organisasi dapat difungsikan sebagai tuntunan yang mengikat pegawai karena dapat diformulasikan secara formal ke berbagai peraturan dan ketentuan organisasi. Dengan demikian, maka anggota organisasi, termasuk pimpinan, secara tidak langsung akan terikat sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan visi, misi dan strategi organisasi. Proses pembentukan tersebut pada akhirnya akan menghasilkan pemimpin dan pegawai profesional yang mempunyai integritas tinggi.

Sebelum melangkah lebih jauh, perlu dipahami dulu pengertian dari pelayanan publik itu sendiri. Pelayanan publik adalah segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, daerah, dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam bentuk barang dan jasa, baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan (John Wilson, 1993).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Membentuk pelayanan publik yang ideal dapat dilakukan dengan cara

menciptakan keseragaman pola dan langkah pelayanan umum dengan membentuk pedoman tata laksana pelayanan umum. Pedoman ini merupakan penjabaran dari hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam prosedur operasionalisasi pelayanan umum yang diberikan oleh instansi pemerintah baik di pusat maupun di daerah secara terbuka dan transparan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, komponen standar pelayanan publik sekurang-kurangnya memiliki: (1) dasar hukum yang menandakan bahwa pelayanan yang diberikan adalah sah menurut hukum dan peraturan perundang-undangan, (2) sistem, mekanisme dan prosedur yang jelas, mudah diimplementasikan serta diketahui oleh pengguna pelayanan publik, (3) biaya/tarif yang terjangkau, (4) ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pemberian pelayanan dan kenyamanan pelanggan/masyarakat, (5) memiliki sarana untuk menampung aspirasi berupa kritik, masukan, termasuk pengaduan, dan (6) keahlian, kreativitas, sikap/perilaku serta kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kualitas pelayanan hendaknya menyesuaikan diri dengan spesifikasi yang dituntut oleh masyarakat selaku pelanggan. Pelanggan memutuskan bagaimana kualitas yang diinginkan dan apa yang dianggap penting. Terkadang kualitas pelayanan dianggap sebagai bentuk lain dari sebuah janji.

Dalam menjalankan pelayanan yang profesional, selain menerapkan asas dan prinsip pelayanan publik, perlu adanya tolak ukur, mengingat pelayanan publik mempunyai ciri *public accountability*, dimana setiap warga negara berhak untuk mengevaluasi kualitas pelayanan yang mereka terima. Evaluasi yang berasal dari masyarakat/pelanggan selaku pengguna pelayanan merupakan elemen pertama dalam analisis kualitas pelayanan publik. Pelayanan publik yang berkualitas akan diketahui dari respon masyarakat sebagai pelanggan. Bisa dibayangkan, kepuasan masyarakat akan terpenuhi apabila pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara telah sesuai dengan apa yang mereka harapkan selama ini.

Ada 2 (dua) macam faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kewenangan pimpinan, sikap yang berorientasi kepada perubahan, etika organisasi maupun semangat kerja sama. Sedangkan faktor

eksternal dapat berupa dinamika dan perkembangan politik, konflik lokal, sampai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Dwiyanto, Tangkilisan, 2005:223).

Menurut Zeinham (Budiono, 2003:114), ada 5 (lima) dimensi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi mutu pelayanan, yaitu (1) tersedianya bukti langsung (tangibles), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan dan sarana komunikasi, (2) adanya daya tanggap (responsiveness) berupa kemampuan penyelenggara pelayanan dalam memberikan tanggapan saat membantu masyarakat, (3) keandalan (reability), yaitu kemampuan dan kecakapan penyelenggara pelayanan dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan segera dan memuaskan, (4) jaminan (assurance) berupa kepastian yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan untuk membuat masyarakat yakin bahwa tugas yang dilaksanakan akan minim dari kesalahan, dan (5) adanya empati (emphaty) guna mempermudah dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Mengedepankan profesionalisme dalam pelayanan publik berarti harus mengubah paradigma lama secara menyeluruh yang dimanifestasikan ke dalam perilaku "melayani, bukan dilayani", "mendorong, bukan menghambat", "mempermudah, bukan mempersulit", "sederhana, bukan berbelit-belit" atau "terbuka untuk setiap orang, bukan segelintir orang".

Perubahan tersebut di atas juga hendaknya diikuti dengan perubahan perilaku penyelenggara pelayanan publik, dengan mengedepankan semangat pengabdian yang mengutamakan efisiensi dan keberhasilan bangsa dalam pembangunan. Sehingga hakikat dari pelayanan publik yang prima dapat tercapai yaitu (1) meningkatkan mutu dan produktifitas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi di bidang pelayanan publik, (2) mendorong upaya efektivitas sistem dan tata laksana pelayanan, sehingga pelayanan publik dapat terselenggara secara lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan (3) mendorong tumbuhnya kreativitas, prakarsa dan peran serta masyarakat dalam pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas (Boediono, 2003:63).

Teks Mesarah



# Majelis V

Hakim:

Drs. Aman Santosa, M.B.A., L.Y. Hari Sih Advianto, M.M., Murni Djunita Manalu, S.E., Ak., M.M.

Sekretaris Pengganti:

Aini Yail Zubaah, Tri Rahayu Fatimah

Pembantu Sekretaris Pengganti:

Yusfi Hikmantara, Merrie Widyaning Kusumastuti, Jaka Witantra, Endra Pramana.

Pelaksana :

Nita Putri Asih Simatupang, Hendra Hasiholan, Tomy Praselia, Dany Syahril Ardiyansyah, Siti Wahyuningsih, Uswatun Hasanah, Yoseph Partogi, Faisal Labib Zulfiqar.

Prestasi:

1. Peringkat 3 tahun 2016 Majelis dengan penyelesaian tunggakan lebih dari dua tahun terbanyak
2. Peringkat 3 tahun 2016 Majelis dengan putusan terbanyak
3. Juara 1 lomba tenis meja Porseni Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2017
4. Juara 2 lomba badminton Porseni Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2017
5. Juara 3 lomba gable Porseni Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2017
6. Juara 2 lomba My Colleague Does My Makeup Porseni Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2018
7. Employee of the Month Oktober 2017 atas nama Uswatun Hasanah.

Hakim:

Tri Hidayat Wahyudi, S.H., Ak., M.B.A., Wishnoe Saleh Thaib, S.H., M.H., M.Sc., Ak., CA, Juwari Eddy Winarto, S.E., M.M.

Sekretaris Pengganti:

Ir. Hendaryati, Yuli Eko Nugroho

Pembantu Sekretaris Pengganti:

Prananingrum, Kholik Irmawan, Mochamad Ibnu Faesal, Ninda Syafrida Guci

Pelaksana :

Marten Nizar, Putri Anjelia, Muhammad Hafizullah Lubis, Budi Ikhwan, Charliet Trisuligna, Belia Gusti Militany, Vicky Fitrah Windayani, Muhammad Iqbal

Prestasi:

1. Juara Umum Piala Bergilir HUT Pengadilan Pajak Tahun 2017
2. Peringkat III Capain Kinerja Majelis Pajak Periode Januari-Desember 2015



# Majelis VI



Hakim:

Sudirman S., S.H., M.H., Hadi Rudjito, S.H., Wahyu Tri Mulyo, S.E.

Sekretaris Pengganti:

Yosephine Riane Ernita Rachmasari, Agus Cahyono

Pembantu Sekretaris Pengganti:

Tri Joko Santoso, Rumanda Shintaria Meilan, Ari Julianto, Mufti Widadi.

Pelaksana :

Rinasari, Asri Milana, Muhamad Sukma Darmawan, Erwin Zulkifli, Afista Nanda Rohman, Muhammad Nuh Baehaqi, Firman Kaendrana, Bani Setia Risti, Otto Dimas Pangestu.

Prestasi:

1. Set PP Awards Tahun 2018 Majelis Tanpa Tunggakan (Majelis VIIA)
2. Juara 2 lomba bulutangkis Porseni Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2018 (bersama Majelis II, Tim 1)
3. Juara 3 lomba catur Porseni Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2018 (bersama Majelis II, Tim 1)
4. Juara 4 lomba basket Porseni Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2018 (bersama Majelis II, Tim 1).

# Majelis VII

Hakim:

Drs. Sigit Henriyanto, Ak.,  
Nany Wartningsih, S.H., M.Si.,  
Dian Dahtiar, S.H.

Sekretaris Pengganti:

Rina Yasmita, Dwian Widyati Haristyani

Pembantu Sekretaris Pengganti:

Firman Syah, Achmad Saad Maulana, Achmad Hidajat, Elita Mariant Purba

Pelaksana :

I Dewa Gede Ariadha, Anggita Oktria  
Andriani, Falinda Buana Sari, Handros Dolok  
S., Ary Hertanto, Fanji Arief, Andri Fikri Aji,  
Audrey Ruth Selena

Prestasi:

1. Juara Umum Piala Bergilir HUT Pengadilan Pajak Tahun 2015
2. Juara Umum Piala Bergilir HUT Pengadilan Pajak Tahun 2016
3. Juara Umum Piala Bergilir HUT Pengadilan Pajak Tahun 2018



# Majelis VIII

**Teks Profil Masjells V dan Majells VII** M. Chairul Fachry  
**Teks Profil Masjells VI dan Majells VIII** M. Hafizullah Lubis  
**Foto** Dokumentasi Majelis

# LIPUTAN PEKAN OLAH RAGA SETPP



## My Colleague Does My Make Up

Foto Mesarah

Pada tanggal 2 Maret 2018 yang lalu, panitia Hari Bakti Pengadilan Pajak mengadakan lomba yang bertajuk My Colleague Does My Make Up. Lomba ini diselenggarakan di Ruang Tunggu Pemohon Banding Gedung A, dengan peserta yang terbagi dalam beberapa tim, dimana 1 (satu) tim terdiri dari 1 (satu) orang laki-laki dan 1 (satu) orang perempuan. Lomba ini bisa dibilang cukup unik karena peserta laki-laki bertugas untuk mengaplikasikan make up kepada peserta perempuan. Setelah selesai didandani, peserta perempuan harus menampilkan hasil kreasi rekan setimnya dengan berjalan bak model di catwalk.

Lomba ini disambut dengan antusias oleh para pegawai SetPP, terlebih saat melihat betapa kikuknya para peserta laki-laki dalam menggunakan alat-alat make up, seperti mengaplikasikan foundation, eye shadow atau pensil alis. Menurut tim juri, kriteria penilaian dari lomba dengan tema 'Glamorous Look' ini bukan hanya dilihat dari hasil akhir (finished look) saja, tapi juga kerapian dan detail make up. Tim juri yang terdiri dari Nany Wartinarsih (Hakim Ketua Majelis VIII), Aditya Agung Priyo (Sekretaris Pengganti Majelis XV), dan Marina R. Br. Purba (Pembantu Sekretaris Pengganti Majelis XIX) akhirnya memutuskan Juara I diraih oleh Miranti dan Dika dari Tim 04 (Majelis VIII dan Majelis XX), Juara II diraih oleh Mutia dan Faisal dari Tim 10 (Majelis V dan Bagian TIK), dan Juara III diraih oleh Rehana dan Difa dari Tim 12 (Majelis IX dan Majelis XIII).

Teks Mutia Rizki

Sorak sorai penonton terdengar meriah saat menyaksikan salah satu lomba yang paling ditunggu-tunggu dalam rangkaian Pekan Olahraga Pengadilan Pajak dalam rangka memperingati 16 Tahun Pengadilan Pajak. Lomba tersebut adalah Berpacu dalam Melodi. Lomba yang dilaksanakan pada hari Jum'at pagi tanggal 9 Maret 2018 ini dilaksanakan di Gedung A Pengadilan Pajak.

Lomba yang dipandu oleh MC Leo dan MC El ini mampu menghibur seluruh peserta dan penonton yang memadati ruangan yang biasanya digunakan sebagai Ruang Tunggu Pemohon Banding.

Lomba Berpacu Dalam Melodi ini terdiri dari 3 (tiga) sesi dan dalam setiap sesi terdiri dari 3 (tiga) babak untuk masing-masing tim. Babak pertama adalah tebak potongan lagu, babak kedua adalah tebak potongan lirik dan babak terakhir adalah meneruskan lirik. Pada akhir setiap lagu, penonton antusias untuk ikut bernyanyi bersama sehingga suasana lomba semakin semarak. Dari lomba ini, Juara I diraih oleh Tim 5 (Majelis XVII dan Bagian APM), Juara II oleh Tim 9 (Majelis IV, Majelis XI dan Bagian Umum) dan Juara III diraih oleh Tim 4 (Majelis VIII dan Majelis XX).

Teks Puji Astuti



## Berpacu Dalam Melodi

Foto Adelia Syafitri



## Catur

Foto Adi N. Widiantama

Hari Jum'at tanggal 6 April 2018 akhirnya tiba. Setelah beberapa waktu sebelumnya panitia penyelenggara telah menyiapkan tempat untuk sarana latihan dan pembelajaran bagi tim yang akan bertanding di Ruang Tunggu Terbanding di gedung A setiap hari Jumat mulai jam 07.30 WIB. Akhirnya pertandingan utama pun dilaksanakan, diawali dengan pembukaan dan penyampaian kata sambutan oleh Ketua Pengadilan Pajak.

Dalam pembukaan tersebut, Ketua Pengadilan Pajak ikut mencoba bermain catur cepat melawan juri yang khusus didatangkan langsung dari PERCASI (Persatuan Catur Seluruh Indonesia).

Dalam lombainya, panitia telah menyediakan 12 (duabelas) papan catur yang dapat digunakan untuk pertandingan yang menggunakan Swiss System ini. Pertandingan dimulai pada pukul 09.00 WIB, diawali dengan pembacaan peraturan oleh juri dari PERCASI.

Setelah melewati jam pertandingan yang panjang, pada sore hari akhirnya gelar Juara I diraih oleh Tim 11 (Majelis X dan Bagian APKD), diikuti oleh Tim 10 (Majelis V dan Bagian TIK) yang mendapat Juara II, dan Juara III diraih oleh Tim 1 (Majelis II dan Majelis VII).

Teks Puji Astuti



## Cerdas Cermat

Foto Adi N. Widiantama

Pada hari Jum'at pagi tanggal 16 Maret 2018 lalu, sama seperti minggu-minggu sebelumnya, Ruang Tunggu Pemohon Banding kembali dipenuhi oleh para penonton yang siap meramaikan salah satu lomba yang ditunggu-tunggu setiap tahunnya yaitu lomba Cerdas Cermat. Lomba yang diselenggarakan di Gedung A Pengadilan Pajak ini dimulai pada pukul 09.00 WIB, dipandu oleh MC Suki dan MC Mutia.

Lomba Cerdas Cermat terdiri dari 3 (tiga) sesi dan dalam setiap sesinya terdiri dari 3 (tiga) babak. Babak pertama terdiri dari sejumlah soal yang wajib dijawab masing-masing tim, babak kedua berupa babak rebutan dimana setiap tim adu cepat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh MC, dan babak terakhir adalah babak taruhan. Babak taruhan ini adalah babak penentu yang membuat seluruh peserta maupun penonton ikut berdebar menunggu jawaban yang benar.

Setelah pertandingan yang berlangsung cukup seru tersebut, akhirnya Juara I diraih oleh Tim 6 (Majelis I dan Majelis XII), Juara II oleh Tim 5 (Majelis XVII dan Bagian APM) dan Juara III diraih oleh Tim 7 (Majelis VI dan Majelis XVIII).

Teks Puji Astuti

Salah satu lomba yang rutin diadakan di setiap Pekan Olah Raga dalam rangka memperingati Ulang Tahun Pengadilan Pajak adalah Lomba Gaple. Tahun ini, pembukaan Lomba Gaple dilakukan pada hari Selasa, tanggal 27 Februari 2018 di Gedung A lantai 5. Lomba yang diadakan tiap hari Selasa siang ini dilaksanakan selama 6 (enam) minggu untuk dapat menentukan pemenang dan dalam setiap minggunya ada 4 (empat) tim yang bertanding.

Setelah rangkaian lomba selama 6 (enam) minggu tersebut, final Lomba Gaple dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 3 April 2018. Dalam grand final tersebut, Lomba Gaple ini dimenangkan oleh Tim 11 (Majelis X dan Bagian APKD), selanjutnya Juara II diraih oleh Tim 9 (Majelis IV, Majelis XI dan Bagian Umum), dan Juara III diraih oleh Tim 5 (Majelis XVII dan Bagian APM).

Teks Puji Astuti



## Gaple

Foto Adi N. Widiantama



Dhanapala, 13 April 2018  
**Tersemat Harapan  
 Zero Tunggakan  
 dalam Hari Bakti Ke-16  
 Pengadilan Pajak**

Ketua Pengadilan Pajak  
 meniup Lilin Ulang Tahun  
 Pengadilan Pajak ke 16

Foto  
 Adl N. Widiantama

**E** nam belas merupakan angka yang cukup muda dalam perhitungan waktu masehi, tetapi bukanlah waktu yang singkat untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan sesuai awal pembentukannya. Usia ini merepresentasikan suatu fase di mana secara psikologis dan biologis, seorang manusia sedang mengalami perubahan yang cukup signifikan di dalam hidupnya. Menunjukkan kematangan, perkembangan pola identifikasi, kecenderungan untuk lebih mandiri, dan penemuan jati diri. Hal terakhir yang disebutkan juga merupakan alasan kenapa fase ini disebut "storm and stress" oleh Stanley Hall, salah satu tokoh dalam Psikologi Perkembangan.

Sedangkan Munif Chatib dalam buku "Orangtuanya Manusia" mengatakan bahwa fase ini adalah saat yang tepat untuk menjadi wazir (Menteri), yaitu tempat berdiskusi dan menjalankan pembagian tanggung jawab suatu tugas.

Itulah angka yang baru saja Pengadilan Pajak lewati dan rayakan kemarin lalu. Tepatnya pada tanggal 12 April, Pengadilan Pajak genap berusia 16 tahun terhitung sejak terbitnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak.

Serangkaian kegiatan dalam rangka Hari Bakti ke-16 Pengadilan Pajak pun dilakukan untuk menyambut datangnya

hari membahagiakan tersebut. Dari mulai perlombaan di bidang olahraga serta lomba lainnya yang kemudian diakhiri dengan acara puncak pada Jum'at, 13 April 2018 di Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan.

Acara puncak dibuka oleh Ibu Hana Sri Juni Kartika dengan sambutan yang kurang lebih menekankan pada apresiasi terhadap kinerja penyelesaian putusan Tahun 2017 yang tetap bertahan di atas sepuluh ribu, tepatnya 11.229 putusan dengan tunggakan perkara di akhir Tahun 2017 adalah tunggakan paling sedikit dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Apresiasi pun diberikan kepada dua majelis yang tidak memiliki tunggakan pada akhir Tahun 2017. Selain itu, berbagai inovasi yang membantu kinerja Pengadilan Pajak lebih telah dilakukan. "Semua ini tidak terlepas dari semakin solid dan kompaknya kita antara pegawai Sekretariat Pengadilan Pajak dengan Hakim Pengadilan Pajak sebagai satu tim yang utuh yaitu Pengadilan Pajak Republik Indonesia", ungkap beliau. Ibu Hana pun menyoroti pegawai baru, angkatan 71, yang diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan integritas dan kinerja di lingkungan Pengadilan Pajak. Di akhir sambutan, beliau menyematkan harapan agar Pengadilan Pajak semakin mampu untuk melakukan penanganan/penyelesaian sengketa pajak secara profesional demi meningkatkan kewibawaan dan martabat Pengadilan Pajak dan menjaga amanah mulia yang diberikan kepada negara bagi masyarakat pencari keadilan.

Agaknya perayaan tahun ini cukup berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, seperti seminar motivasi yang absen dari rangkaian acara, serta persembahan apik dari

para pegawai baru yang berjumlah 71 orang. Pegawai-pegawai baru tersebut berkolaborasi bersama Setengah Lima Band dan Paduan Suara Sekretariat Pengadilan Pajak dengan mengangkat tema semi kolosal "Kelana Nusantara". Sejalan dengan namanya, penampilan ini dibawakan dengan suasana nusantara yang kental akan keberagaman adat dan budaya. Diawali dengan tarian yang berasal dari Tanah Papua, dilanjutkan ke Bagian Barat, yaitu tarian dari Tanah Batak, yang kemudian disambung dengan tarian dari Tanah Betawi. Penampilan ditutup dengan Flashmob dengan nuansa merah-putih, Zamrud Khatulistiwa.

Setelah penampilan "Kelana Nusantara", para penari dengan pakaian adat khas Sumatera Selatan mulai memasuki panggung. Dengan lemah gemulai dan jari-jari lentiknya, para penari mulai menarik Tarian Gending Sriwijaya. Di akhir tarian, salah satu penari menyambut Ketua Pengadilan Pajak untuk naik ke panggung yang kemudian dipersilakan untuk menyampaikan sambutannya. Sebagai simbolisasi Hari Bakti ke-16 Pengadilan Pajak, Pak Tri, yang didampingi oleh para Wakil Ketua Pengadilan Pajak dan para Hakim Senior yang telah pensiun, kemudian melakukan pematongan tumpeng.

Nuansa lain yang juga ditampilkan dalam acara puncak ini adalah dengan hadirnya "Saung Angklung Udjo" sehingga lebih melibatkan keikutsertaan para hakim dan pegawai secara keseluruhan. Masing-masing orang bertanggung jawab atas satu not dasar untuk kemudian memainkan lagu secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang dirigen melalui handsign. Lagu yang dimainkan antara lain: Bengawan Solo, Kemesraan, dan Munajat Cinta. Semua orang terlihat sangat



menikmati alunan angklung dan kegembiraan perayaan ulang tahun. Selain itu, juga diumumkan juara-juara dalam lomba olahraga dan lomba lainnya, serta pengumuman kinerja terbaik untuk Tahun 2017.

Selama 16 tahun eksistensi Pengadilan Pajak, memang sudah banyak sekali hal yang terjadi dan turut serta mengubah wajah dalam kesejarahannya. Namun, jelas bahwa lembaga ini telah berproses, bertumbuh, dan akan terus bertransformasi menuju ke arah yang lebih baik. Kita patut berbangga seperti yang Ibu Hana sampaikan dalam pidatonya, bahwa tidak berlebihan rasanya tema yang dipilih dalam Ulang Tahun Pengadilan Pajak tahun ini, yaitu "Menjaga Martabat Pengadilan Pajak dengan Integritas dan Kinerja", mengingat betapa baiknya kinerja Tahun 2017 dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Selayaknya wazir yang senantiasa menjaga martabatnya melalui integritas dan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang diembankan padanya.

Teks Lisa S. Wororeni & Uswatun Hasanah



## Pameran "Kampung Hukum 2018" Mahkamah Agung

Masih di permulaan tahun 2018, untuk pertama kalinya Pengadilan Pajak diundang untuk berpartisipasi dalam acara Mahkamah Agung (MA) yang bertajuk Kampung Hukum 2018. Acara yang diselenggarakan pada tanggal 1 Maret 2018 di Jakarta Convention Center, Senayan, Jakarta ini merupakan agenda tahunan MA dengan kegiatan inti berupa pembacaan Laporan Tahunan Mahkamah Agung tahun 2017 yang dihadiri oleh para Hakim dari seluruh Indonesia.

Acara pembacaan Laporan Tahunan ini dimeriahkan dengan diadakannya pameran yang diikuti oleh instansi-instansi di lingkungan MA serta kementerian/lembaga lain yang terkait dengan penegakan hukum, seperti Komisi

Pemberantasan Korupsi, Kepolisian RI, Kejaksaan RI, dan Badan Narkotika Nasional.

Dalam pameran tersebut, Pengadilan Pajak sebagai badan peradilan khusus di lingkungan peradilan Tata Usaha Negara, tergabung dalam booth bersama-sama dengan Direktorat Jenderal Badan Peradilan Militer dan Peradilan Tata Usaha Negara (Badilmiltun), khususnya dengan Peradilan Militer dan Sekretariat Badilmiltun.

Adapun yang menjadi peserta acara Kampung Hukum 2018 tidak terbatas dari internal MA saja. Duta Besar dari beberapa negara sahabat dikawasan Asia Tenggara, masyarakat umum, pelajar, dan mahasiswa juga ikut hadir dalam acara ini. Bervariasinya jumlah pengunjung

Hiruk-pikuk di Stand Pengadilan Pajak pada acara Kampung Hukum

Foto  
Adi N. Wdiantama



Sekretaris Pengadilan Pajak bersama dengan perwakilan Pengadilan Pajak di acara Kampung Hukum.

Foto  
Adi N. Widiantama

merupakan kesempatan yang baik untuk memperkenalkan kiprah Pengadilan Pajak kepada publik secara lebih luas. Bahkan panitia acara yang berasal dari internal MA sendiri mengakui bahwa mereka tidak banyak mengetahui seluk-beluk dan profil Pengadilan Pajak.

Untuk mendukung tujuan tersebut, panitia dari Pengadilan Pajak menyiapkan Buku Saku Pengadilan Pajak, Undang-Undang Pengadilan Pajak, leaflet yang berisi informasi seputar pengajuan Banding/Gugatan dan Peninjauan Kembali, serta peraturan-peraturan internal terkait standar administrasi pengajuan Banding/Gugatan, kriteria penentuan Sidang Di Luar Tempat Kedudukan, dan Izin Kuasa Hukum. Tidak lupa panitia menyiapkan monitor dan PC untuk menampilkan informasi dari laman Pengadilan Pajak maupun beberapa bahan tayang.

Selain itu, panitia yang bertindak sebagai petugas pemandu informasi dalam pameran tersebut juga diberikan pembekalan dan arahan secara khusus terlebih dahulu oleh Wakil Ketua III Pengadilan Pajak, Sartono. Secara garis besar, pembekalan dan arahan tersebut berkaitan dengan hal-hal yang kemungkinan ingin diketahui oleh masyarakat tentang Pengadilan Pajak.

Pengunjung terlihat mulai

berdatangan sejak pukul 08.00 WIB, dan pembukaan pameran tersebut dimulai dengan Ketua MA yang berkeliling mengunjungi seluruh booth. Terbatasnya area yang bisa digunakan oleh Pengadilan Pajak membuat ruang gerak menjadi kurang leluasa ketika pengunjung mulai padat. Ditambah lagi dengan posisi booth Pengadilan Pajak bersebelahan dengan tangga membuat booth Pengadilan Pajak semakin padat karena juga dilalui oleh pengunjung yang naik turun tangga.

Respon para pengunjung juga bervariasi. Ada yang hanya melihat-lihat saja, atau sekedar meminta souvenir. Tetapi, tidak sedikit yang mendatangi booth Pengadilan Pajak untuk menggali informasi secara khusus. Pertanyaan yang diajukan pun beragam, seperti: berapa jumlah sengketa tiap tahun, berapa biaya berperkara, bagaimana menjadi kuasa hukum, bagaimana proses penyelesaian sengketa pajak, bagaimana caranya melamar kerja di Pengadilan Pajak. Ada 1 (satu) pertanyaan menarik yang dilontarkan oleh seorang mahasiswi: "Apakah masih ada makelar pajak di Pengadilan Pajak?".

Untuk menambah maraknya suasana dan daya tarik pengunjung, khususnya dari kalangan mahasiswa dan pelajar, petugas pemandu informasi memberikan kuis interaktif dan pemenangnya diberikan

souvenir menarik. Ternyata, taktik sederhana bisa dibilang cukup sukses menarik minat dan antusiasme mereka.

Secara umum, partisipasi Pengadilan Pajak di acara ini bisa dinilai berjalan sukses. Kerja sama dan komunikasi dengan pihak dari Badiilmilitun juga berlangsung dengan baik. Panitia Pengadilan Pajak pun mendapatkan pengalaman serta pelajaran yang berharga. Dengan keikutsertaan dalam acara Kampung Hukum 2018 ini, Pengadilan Pajak diharapkan untuk semakin dikenal oleh masyarakat. Tidak berhenti sampai disini, Pengadilan Pajak juga perlu mengembangkan strategi komunikasi yang makin responsif, efektif, efisien, dan inovatif guna menjawab kebutuhan masyarakat akan keadilan dalam penyelesaian sengketa pajak.

Teks Aditya K. Rachman



## Budaya Jepang

### 5S adalah Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke

**A**pa sih 5S itu? buat teman-teman yang berkecimpung di dunia perindustrian/pabrik pasti sudah tak asing istilah ini. 5S adalah Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke merupakan sebuah istilah dari bahasa Jepang yang digunakan untuk diterapkan di lingkungan industri/pabrik. 5S merupakan sebuah sistem yang dapat mengurangi pemborosan (waste) dan menjadikan orang di dalam sistem tersebut memiliki kebiasaan (habit).

Sistem 5S pertamakali diperkenalkan di Jepang sebagai sebuah gerakan kebulatan tekad untuk mengadakan pemilahan (Seiri), penataan (Seiton), pembersihan (Seiso), penjagaan kondisi yang mantap (Seiketsu), dan penyadaran diri akan kebiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik (Shitsuke).

---

Gunung Fuji

---

Foto  
[celebritycruises.com](http://celebritycruises.com)

---

整理 整頓 清掃 清潔 躰  
 Seiri Seiton Seiso Seiketsu Shitsuke

Untuk mengetahui lebih jauh seperti apa itu 5s, berikut ini penjelasannya

1S – Seiri



Seiri merupakan langkah awal implementasi 5S, yaitu: pemilahan barang yang berguna dan tidak berguna:

Barang berguna = Disimpan

Barang tidak berguna = Dibuang

Dalam langkah awal ini dikenal istilah

Red Tag Strategy, yaitu menandai barang-barang yang sudah tidak berguna dengan label merah (red tag) agar mudah dibedakan dengan barang-barang yang masih berguna. Barang-barang dengan label merah kemudian disingkirkan dari tempat kerja. Semakin ramping (lean) tempat kerja dari barang-barang yang tidak dibutuhkan, maka akan semakin efisien tempat kerja tersebut.

2S – Seiton



Seiton adalah langkah kedua setelah pemilahan, yaitu: penataan barang yang berguna agar mudah dicari dan aman, serta diberi indikasi.

Dalam langkah kedua ini dikenal istilah Signboard Strategy, yaitu menempatkan barang-barang berguna

secara rapi dan teratur kemudian diberikan indikasi atau penjelasan tentang tempat, nama barang, dan berapa

banyak barang tersebut agar pada saat akan digunakan barang tersebut mudah dan cepat diakses. Signboard Strategy mengurangi pemborosan dalam bentuk gerakan mondar-mandir mencari barang.

3S – Seiso



Seiso adalah langkah ketiga setelah penataan, yaitu pembersihan barang yang telah ditata dengan rapi agar tidak kotor, termasuk tempat kerja dan lingkungan serta mesin, baik mesin yang breakdown maupun dalam rangka program preventive maintenance (PM).

Sebisanya mungkin tempat kerja dibuat bersih dan bersinar seperti ruang pameran agar lingkungan kerja sehat dan nyaman sehingga mencegah motivasi kerja yang turun akibat tempat kerja yang kotor dan berantakan.

4S – Seiketsu



Seiketsu adalah langkah selanjutnya setelah Seiri, Seiton, dan Seiso, yaitu penjagaan lingkungan kerja yang sudah rapi dan bersih menjadi suatu standar kerja. Keadaan yang telah tercapai dalam proses Seiri, Seiton, dan harus distandarisasi. Standar-standar ini harus mudah dipahami, diimplementasikan keseluruhan anggota

organisasi, dan diperiksa secara teratur dan berkala.

JEPANG		INDONESIA					INGGRIS
5S		5R	5S		5P	5K	5S
1S	Seiri	Ringkas	Sortir	Sisih	Pemilahan	Ketertiban	Sort
2S	Seiton	Rapi	Susun	Susun	Penataan	Kerapihan	Set in Order
3S	Seiso	Resik	Sapu	Sasap	Pembersihan	Kebersihan	Shine
4S	Seiketsu	Rawat	Standarisasi	Sosoh	Penjagaan	Kelestarian	Standardize
5S	Shitsuke	Rajin	Swa-disiplin	Suluh	Penyadaran	Kedisiplinan	Sustain

Sumber : <http://eriskusnadi.wordpress.com/>  
Tentang 5S – Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke

#### 5S – Shitsuke



Shitsuke adalah langkah terakhir, yaitu penyadaran diri akan etika kerja berupa:

1. Disiplin terhadap standar
2. Saling menghormati
3. Malu melakukan pelanggaran
4. Senang melakukan perbaikan

Suksesnya 5S terletak pada sejauh mana orang melakukan 5S sebagai suatu kebiasaan (*habit*) bukan paksaan sehingga inisiatif perbaikan akan muncul dengan sendirinya. Di bawah ini telah dirangkum hal-hal penting untuk pelaksanaan program 5S berdasarkan beberapa literatur dan juga perspektif pribadi saat menyaksikan langsung aktivitas 5S di tempat kerja:

1. Membutuhkan keterlibatan/partisipasi semua orang dalam organisasi dari level atas sampai level bawah.
2. Membutuhkan komitmen manajemen untuk memastikan kegiatan 5S dilakukan setiap hari dan dianggap sebagai prioritas.
3. Merubah perspektif semua orang dalam organisasi bahwa 5S lebih dari sekedar program kebersihan maupun housekeeping management.
4. Menerapkan 5S secara konsisten untuk perubahan budaya.
5. Menggunakan sistem visual display untuk mengkomunikasikan aktivitas 5S secara efektif.
6. Melakukan audit 5S secara teratur (mingguan, bulanan, dan surprise audit) untuk menilai performance.
7. Membutuhkan edukasi tentang konsep dan keuntungan aktivitas 5S.

Sebagai penutup, ada salah satu paragraf dari artikel yang disusun Utomo (2011), yaitu :

"5S tidak sulit untuk dipahami, tapi 5S sangat sulit untuk dilaksanakan dengan benar. 5S memerlukan kegigihan, kebulatan tekad, dan memerlukan usaha yang terus menerus. 5S mungkin tidak akan memberikan hasil yang dramatis. Namun 5S membuat pekerjaan lebih mudah. 5S akan mengurangi pemborosan waktu kerja kita. 5S akan membuat kita bangga atas pekerjaan kita. 5S akan meningkatkan produktifitas kerja dan mutu yang lebih baik, sedikit demi sedikit, namun terus menerus."

Teks Endra Pramana

# Makna Profesionalisme bagi PNS “zaman now”: Go the Extra Mile!

Dalam rangkaian acara Voyage to Indonesia yang menjadi salah satu tema besar dalam persiapan pelaksanaan IMF dan World Bank Annual Meetings 2018, terdapat salah satu seminar dengan topik yang sangat menarik perhatian saya. Seminar bertajuk “Inequality & the Role of Technology in Shaping the Future of Works” menurut saya sangat menggelitik dan sangat relevan untuk ditelaah terutama untuk saya yang belum genap enam bulan menyangang status CPNS.

Dengan telah memiliki pengalaman kerja sebelumnya di Perusahaan Swasta, saya menyadari bahwa diperlukan adaptasi yang perlu dimaknai secara mendalam karena lingkungan baru yang akan saya masuki benar-benar memiliki karakteristik yang berbeda. Ini tidak sesederhana pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain, karena tentunya bukan hanya lingkungan pekerjaan dan rekan kerja yang berubah, namun sesungguhnya perubahan yang hakiki adalah pada sudut pandang saya dalam menjalani peran baru saya sebagai pelayan publik. Orientasinya tidak lagi pada keuntungan atau jenjang karir, namun lebih kepada bentuk pengabdian kepada negara yang diwujudkan dalam sikap melayani. Hal tersebut, sepanjang pemahaman saya, sering kali membiaskan makna profesionalisme pada profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Sejak lulus kuliah, perspektif saya tentang sebuah nilai profesionalisme adalah menitikberatkan kepada pengembangan kompetensi seseorang untuk dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi yang dijalaninya.



saat ini sedang berlangsung sebuah era transformasi dimana teknologi dan workforce sedang berproses untuk mencari bentuk dalam menciptakan sinergi dan membentuk lingkungan kerja yang baru dan berbeda di masa mendatang, dan saya cukup yakin bahwa dampak hal tersebut tidak hanya akan berpengaruh pada sektor swasta tetapi juga tidak akan terhindarkan oleh institusi Kementerian/ Lembaga.

Penny Febriana

Paradigma nilai tambah (value added) tersebut telah secara tidak sadar membentuk pemikiran bahwa profesionalisme selalu berasosiasi dengan kompetensi untuk menciptakan keuntungan atau menekan biaya demi pertumbuhan sebuah organisasi/ perusahaan yang dijalani. Sehingga stigma yang muncul menurut perspektif saya, dimana saya cukup yakin juga dimiliki oleh masyarakat pada umumnya, adalah profesionalisme di lingkungan Kementerian/ Lembaga cenderung lebih sulit untuk ditumbuhkan karena motivasi "melayani untuk negeri" semata terdengar kurang menggiurkan dibandingkan iming-iming keuntungan dan bonus.

Namun, topik seminar Voyage to Indonesia tersebut membuat saya tersadar bahwa saat ini sedang berlangsung sebuah era transformasi dimana teknologi dan workforce sedang berproses untuk mencari bentuk dalam menciptakan sinergi dan membentuk lingkungan kerja yang baru dan berbeda di masa mendatang, dan saya cukup yakin bahwa dampak hal tersebut tidak hanya akan berpengaruh pada sektor swasta tetapi juga tidak akan terhindarkan oleh institusi Kementerian/ Lembaga. Era yang sedang saya masuki adalah era dengan fenomena generasi millenials mendominasi tenaga kerja saat ini, dimana karakteristik milenials yang berbudaya teknologi mulai memberikan dampak yang signifikan dalam mentransformasi birokrasi pemerintahan. Saya meyakini bahwa kondisi tersebut telah sedikit demi sedikit mengubah tuntutan menjadi seorang profesional di dalam birokrasi pemerintahan, dan bahwamakna profesionalisme akan menjadi lebih luas dan lebih kompleks bagi Pegawai Negeri Sipil.

Kesempatan pertama saya memaknai profesionalisme di Kementerian Keuangan, saya dapatkan pada saat menjalani orientasi sebagai CPNS. Dalam kegiatan tersebut, saya diberitahukan bahwa nilai profesionalisme, khususnya untuk insan Kementerian Keuangan, terbagi ke dalam 2 nilai perilaku utama antara lain: 1) mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas; 2) bekerja dengan hati. Saya merasa kedua nilai tersebut memiliki makna yang sangat umum yang tentunya bisa dimaknai dengan berbeda-beda oleh setiap orang. Pemikiran awal saya membawa saya kepada sebuah kesimpulan dangkal, bahwa menjunjung tinggi nilai profesionalisme sebagai PNS adalah cukup dengan bekerja secara efisien terutama dalam mengatur waktu dan load pekerjaan, dan tidak mencampuri urusan pribadi dengan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan Kedinasan. Dalam tahap ini, bekerja tepat waktu dan menjalankan seluruh tugas pokok dan fungsi saya rasa sudah lebih dari cukup. Namun menyadari bahwa dunia semakin dinamis dan perubahan bisa terjadi dalam hitungan detik, membuat saya tersadar bahwa hal tersebut nampaknya sudah kurang relevan untuk dilakukan.

Menjadikan teknologi sebagai kiblat dalam meningkatkan kompetensi bukanlah hal yang mudah, justru saya meyakini hal ini akan menjadi tantangan utama untuk beberapa tahun ke depan. Berdasarkan data McKinsey Tahun 2017, diperkirakan pada Tahun 2021 sebanyak 45% aktifitas pekerjaan dapat diotomatisasi seiring dengan perkembangan teknologi; bahwa lapangan pekerjaan yang akan terbentuk 3 tahun dari sekarang akan sangat berbeda dengan yang ada pada saat ini; bahwa akan sangat banyak jenis pekerjaan

yang dapat digantikan oleh teknologi demi efisiensi dan pertumbuhan sebuah perusahaan yang lebih signifikan. Oleh sebab itu, menurut saya, bentuk nyata perwujudan yang terpenting dari nilai "mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas" adalah meningkatkan kompetensi untuk dapat berlomba dengan teknologi atau dalam arti lain untuk mengendalikan dan bukan dikendalikan teknologi dalam menciptakan pelayanan publik yang lebih efisien, efektif dan tepat sasaran.

Hal tersebut tidak tersirat secara hitam di atas putih pada Tupoksi PNS, sehingga saya jadi memahami makna "bekerja dengan hati" yang dimaksudkan diatas. Bahwa sesungguhnya meningkatkan kompetensi adalah pekerjaan di luar dari Tupoksi yang tersurat sehingga hal tersebut dikembalikan lagi kepada kerelaan hati masing-masing orang. "Gothe extra mile!". Begitu kira-kira yang kiasan yang sering terlontar dari generasi milenial. Dibutuhkan growth mindset dan juga rasa ingin tahu yang tinggi untuk dapat memperkaya kompetensi kita dalam memahami perkembangan teknologi dan tidak menjadi resistant terhadap perubahan. Mungkin saat ini hal tersebut masih merupakan pilihan, namun mungkin di beberapa tahun ke depan, hal ini akan menjadi tuntutan atau bahkan ancaman bagi kita. Pilihannya adalah apakah kita bisa menjadi pihak yang menginisiasi pemanfaatan teknologi untuk pelayanan publik yang lebih baik atau kita hanya menunggu waktu teknologi akan dengan sendirinya menggantikan pekerjaan kita dalam melayani negeri.

Teks Penny Febriana

PNS Zaman Now

Ilustrasi  
A. Widhi Haryo

# Dashboard Sistem Informasi Sekretariat Pengadilan Pajak



Copyrights© 2015 | Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan Informasi dan Teknologi akan selalu berjalan terus maju hal itu dikarenakan teknologi adalah salah satu penunjang berjalannya bisnis proses keseharian kita. Begitu juga di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak Teknologi juga menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi berjalannya proses bisnis di Pengadilan Pajak. Oleh karena itu Bagian TIK terus berusaha melakukan inovasi untuk menunjang kemajuan Sekeretariat Pengadilan Pajak, salah satu hal yang dilakukan TIK adalah dengan mengembangkan aplikasi untuk membantu keseharian pegawai dan pejabat di lingkungan Pengadilan Pajak dalam bekerjasama membuat sebuah Dashboard Sistem Informasi yang berisi layanan apa saja yang ada di Bagian TIK dan Dashboard itu diberi nama DasisPP

DasisPP adalah sebuah Dashboard Sistem Informasi yang berisi layanan Bagian TIK yang diperuntukkan untuk keperluan Pegawai maupun Pejabat di lingkungan Sekretariat Pengadilan Pajak. DasisPP dibuat untuk

memudahkan para pegawai maupun pejabat untuk mengakses layanan TIK yang diperlukan. Di dalam DasisPP terdapat beberapa menu, antara lain:

1. Website SetPP
2. Portal SetPP
3. Web Mail
4. Cek Sengketa
5. Sim Sengketa (Quick Win)
6. STIAPP (Sistem Teknologi Informasi Aplikasi Persuratan)
7. Simapik (Sistem Informasi Manajemen Peninjauan Kembali)
8. Formulir
9. Alisa PP (Aplikasi Layanan Informasi Pengadilan Pajak)

Dan didalamnya juga ada aplikasi baru yang

# tem Informasi ngadilan Pajak



n Komunikasi Sekretariat Pengadilan Pajak

dikembangkan oleh TIK yaitu:

## 1. Aplikasi Perbaikan

Aplikasi yang berisi layanan teknis yang terdapat di Bagian TIK khususnya di Subbagian OPTIK yang ditujukan untuk pegawai maupun pejabat yang membutuhkan layanan TIK yang terdiri beberapa OSM (Operational Service Management) seperti:

- OSM 1 Instalasi & Konfigurasi
- OSM 2 Broadcast Center
- OSM 3 Dukungan Kepaniteraan
- OSM 4 Dukungan Informasi Sengkerta
- OSM 5 Account Center
- OSM 6 Rekaman CCTV

## 2. Presensi

Sebuah aplikasi berisi data presensi kita sehingga

kita bisa langsung mengecek status presensi kita pada hari itu juga sehingga mempercepat tindakan apabila presensi kita terjadi kesalahan.

## 3. E-cari

Sebuah aplikasi yang diperuntukkan untuk Hakim dan berisi dokumen putusan yang pernah dibuat oleh hakim. Aplikasi ini berguna untuk membantu hakim sebagai referensi untuk membuat sebuah putusan

---

Teks Irfan N. P. Samudro



K.H. Abdullah  
Gymnastiar

Foto  
Adl N. Wdiantama

**D**alam rangka meningkatkan iman dan taqwa serta memperkaya khasanah jiwa, Kerohanian Islam (ROHIS) Pengadilan Pajak mengadakan Pengajian Rabu siang tanggal 28 Maret 2018. Bertempat di Masjid Al Amin, Jl. Hayam Wuruk No.7 Jakarta Pusat, pengajian ini dimulai dengan shalat Zuhur bersama pada pukul 12.00 WIB. Bertindak sebagai penceramah adalah tamu spesial, K.H. Abdullah Gymnastiar atau biasa disapa Aa' Gym, ulama kondang sekaligus pentolan Manajemen Qalbu grup dan Pesantren Daarut Tauhid, dengan tema yang diangkat adalah seputar mensiasati permasalahan kehidupan. Pengajian diikuti oleh jamaah yang memadati mesjid di lantai 1 dan 2 Masjid Al Amin.

Poin penting yang bisa kita sarikan dari ceramah beliau antara lain:

**Menyikapi masalah dengan tepat**

Apakah memiliki banyak masalah itu sesuatu yang baik atau buruk? Jawabannya tergantung. Jika benar menyikapi, maka akan naik derajat, jika salah menyikapi maka akan turun derajat. Orang tidak hancur karena masalah, tapi hancur karena salah menyikapi masalah. Orang tidak lulus ujian bukan karena soal, tapi karena tidak tahu jawabannya. Jangan risau dengan banyak masalah, tapi risau lah jika salah dalam menyikapinya. Jadi masalah terbesar dalam hidup ini adalah salah dalam menyikapi masalah.

**Siapa orang yang cerdas?**

Orang yang cerdas bukan karena gelar, pangkat, jabatan, ataupun popularitas. Tapi yang banyak mengingat kematian, dan mempersiapkan kehidupan sesudah mati. Ada tiga rahasia kematian, antara lain: waktu (apabila datang tidak bisa dimajukan atau

diakhirkan), tempat, dan cara (kita tidak tahu cara mati kita. Khalid bin walid ra, seorang panglima perang, beliau tidak meninggal ketika sedang berperang). Hikmah dirahasiakannya kematian antara lain agar tidak menunda kewajiban, tidak menunda taubat, tidak menganggap remeh maksiat, tidak menyia-nyiakan kebersamaan.

**Penghormatan**

Kita dihormati bukan karena apa-apa, melainkan karena Allah menutupi aib kita. Bukan casing atau tampilan luar yang membuat kita terhormat, tapi isinya yang membuat kita dihormati. Allah melihat hati dan amal kita. Allah menyukai orang yang tobat dan mensucikan diri. Barang siapa yang melazimkan istighfar maka dilapangkan dari kesempitannya, diberikan jalan keluar dari kesulitan, didekatkan rizki, pertolongan yang tidak diduga-duga. Ibnu taimiyah, jika mengalami persoalan rumit, dimulai dengan istighfar.

**Ancaman diri**

Ancaman bagi diri kita adalah dosa kita sendiri, bukan omongan orang. Ketika orang banyak dipuji, disanjung, dihormati, maka dia akan lupa pada dirinya, kehilangan kejujuran pada diri sendiri. Obat kepahitan adalah air mata taubat, Allah mencintai orang yang taubat dan menyucikan diri. Jika dosa diri sendiri yang lebih membahayakan kita, kenapa kita kebanyakan memikirkan dosa orang lain daripada dosa diri sendiri.

**Rezeki dan Kebaikan**

Jangan khawatir terkait dengan rezeki, karena sudah ditentukan. Cicak merayap di tembok, makanannya nyamuk terbang yang mendekat sendiri, itu lah rezeki. Jangan takut tidak punya rezeki, tapi takut lah tidak punya rezeki berkah. Puncak kebaikan adalah lillaahi ta'ala. Jika berbuat baik tapi sakit hati, maka belum baik. Kunci kebaikan adalah ikhlas. Layaknya jantung, tiap saat berdegup. Ikhlas itu tidaklah menonjolkan diri. Rahasia Ikhlas adalah lakukan lalu lupakan. Jangan menunda kewajiban. Urutan kewajiban: Sholat tepat waktu, Berbuat baik kepada orang tua, Jihad fii sabilillah. Supaya husnul khotimah, jadikan dan manfaatkan setiap waktu hanya untuk kebaikan.

Tak lupa diakhir tausiyah, Aa Gym mengajak jamaah untuk melakukan sedekah rutin melalui kotak kecil yang dibagikan gratis, serta muhasabah doa bersama. Semoga pengajian dan tausiyah yang diberikan dapat menjadi bekal kebaikan kita untuk beramal dan menyikapi permasalahan kehidupan ini.

Teks Abu Rasyid & Rio Mardianto Putra

# throwback edition

tcmedia edisi 44  
 terbit April 2012



Rubrik Throwback Edition kali ini adalah pada TC Media edisi 44 yang terbit pada April 2012. Pada edisi tersebut dimuat liputan perayaan ulang tahun Pengadilan Pajak (PP) yang ke-10. Acara perayaan ulang tahun diadakan di Ruang Rapat Hakim Gedung Sutikno Slamet lantai V, yang merupakan kantor PP sebelumnya. Karena terbatasnya ruangan, acara ini hanya dihadiri oleh para Hakim beserta istri serta pejabat eselon II dan III saja. Turut pula hadir para pimpinan PP terdahulu yaitu Bapak A. Anshari Ritonga, Bapak Djazoei Sadhani, Bapak Tjip Ismail, dan Hakim Purna Tugas antara lain Bapak Sigit Triono, Bapak Kumaedi, dan beberapa hakim purna tugas lainnya. Saat itu Ketua Pengadilan Pajak adalah Bapak Saroyo Atmosudarmo dengan Sekretaris Bapak Samsuar Said.



Di bulan April 2012 juga diselenggarakan rapat kerja Pengadilan Pajak yang bertempat di Hotel Novotel, Bandung, dengan tema "Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Demi Terciptanya Pengadilan Pajak Yang Terpercaya dan Berwibawa."

Bapak M. Adnan Abdullah menulis tentang seluk beluk "Pengadilan Pajak di Kanada" yang bersumber dari berbagai literatur. Kala itu PP sedang mempersiapkan kunjungan dinas ke Pengadilan Pajak Kanada-yang dinilai memiliki banyak kesamaan dengan PP-untuk dilakukan studi banding atas kedudukan organisasi, proses bisnis, dan juga untuk menjalin komunikasi antar sesama badan peradilan pajak.



Teks Aditya K. Rachman

Foto Dokumentasi TC Media

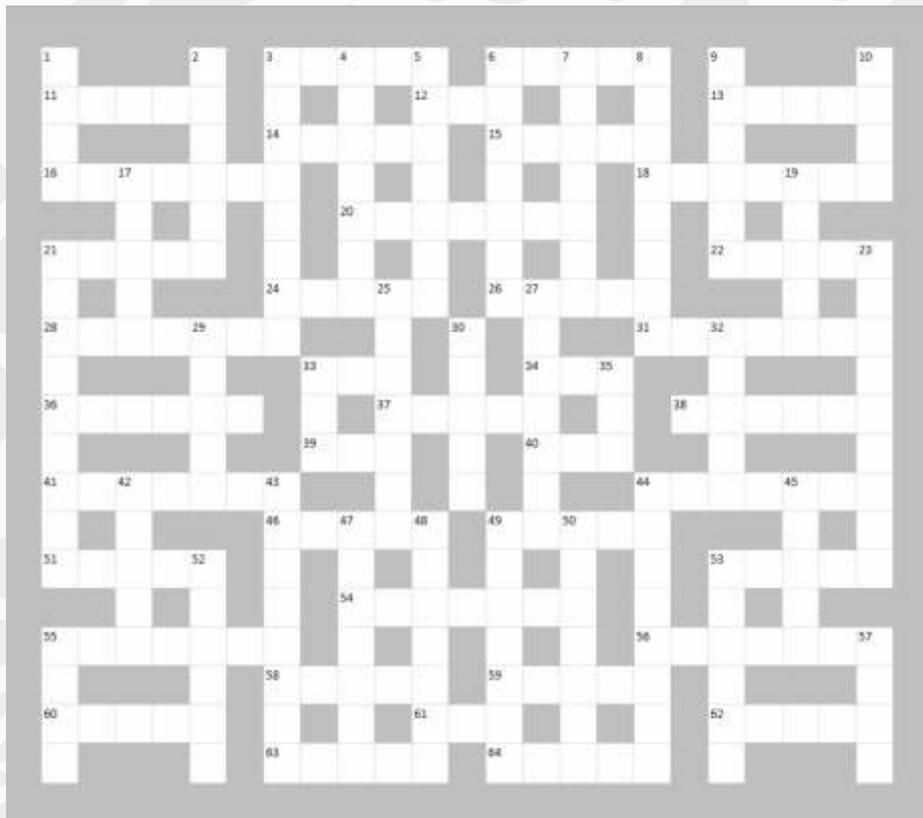


Mendatar

- 3 Kandang kuda
- 6 Telan bulat-bulat (bhs. Batak)
- 11 Di sekitar sini
- 12 Susah disebut
- 13 Bau
- 14 Jaka ... (tokoh legenda "Tujuh Bidadari")
- 15 Asli
- 16 Nilai ketiga dari "Nilai-nilai Kementerian Keuangan"
- 18 Bisikan hati
- 20 Atraksi di luar kewajaran
- 21 Hasil tambang utama pulau Obi
- 22 Dampak
- 24 Merek losion antinyamuk
- 26 Alas lantai; biasanya terbuat dari pandan
- 28 Tolak; cegah
- 31 Mamalia bertanduk endemik Afrika dan Asia kecil
- 33 Terhitung Mulai Tanggal
- 34 HourVrij Schrijfpapier; jenis kertas
- 36 Gaple; permainan kartu dengan lingkaran-lingkaran di satu permukaannya
- 37 Tidak lupa
- 38 Kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi
- 39 Salah satu ekstensi format hasil simpan aplikasi "Microsoft Word"
- 40 Kasihan
- 41 Pembuat notula
- 44 Selesai; kelar
- 46 Kain tenun ikat khas Bali
- 49 Kota; negeri
- 51 ... Gendeng, guru Wiro Sableng
- 53 Kaca untuk melihat sisi belakang
- 54 Negara penyelenggara laga final "UEFA Champions League" 2018
- 55 Tiruan
- 56 Salah satu gelar Paus (pemimpin tertinggi agama Katolik)
- 58 Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia
- 59 American Line Builders Apprenticeship Training
- 60 Alat tambahan untuk menambah tenaga (biasanya mesin kendaraan)
- 61 Koperasi Unit Desa
- 62 Tidak dulu, tidak sekarang
- 63 Rumah, grha
- 64 Orang, manusia

Menurun

- 1 Rambut yang tumbuh pelipis
- 2 Jamak; banyak
- 3 Nama masjid terbesar di Asia Tenggara
- 4 Tersangkut dan terikat
- 5 Petugas laboratorium
- 6 Kelompok robot protagonis dalam cerita "Transformer"
- 7 Burung dengan suara merdu dari genus "Padda"



# TEKA-TEKI SILANG

- 8 Pejabat pengadilan yang salah satu tugasnya adalah membantu hakim dalam membuat berita acara pemeriksaan dalam proses persidangan
- 9 Pertemuan darat dan laut
- 10 Olahraga adu kecepatan fisik
- 17 ... Astrorojo, pegawai di Bagian Umum Set PP
- 19 Balas(an), upah
- 21 Salah satu naskah yang berlaku di pemerintahan
- 23 Bandara di Balikpapan
- 25 Artikel (bhs. Inggris)
- 27 Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya
- 29 Jalur, saluran (air)
- 30 Pemain termahal di dunia sebelum dipecahkan oleh Neymar Jr.
- 32 Hewan laut lunak sejenis kerang
- 33 Tes Kemampuan Dasar
- 35 Solus per Aqua
- 42 Tidak kredit
- 43 Gang ... : (kode GST) nama stasiun kereta di daerah Jakarta Pusat
- 44 Buah berkulit duri lunak endemik Asia Tenggara dari genus Nephelium
- 45 Persatuan, persekutuan
- 47 Karakter wayang wanita anak Prabu Drupada
- 48 Bintang (tujuh) (bhs. Sanskrit)
- 49 Perseorangan (diri manusia atau diri sendiri)
- 50 Wilayah di Kepri yang disebut CNN sebagai "Asia's top five tropical island paradises"
- 52 Yang melakukan orasi
- 53 Adu, tarung
- 55 Ikatan Restoran dan Taman Indonesia
- 57 Carik kertas (biasanya berukuran seperempat folio)

## ketentuan

Tersedia hadiah menarik bagi 3 orang yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar dan beruntung! Caranya:

1. Fotokopi halaman ini di kertas bekas, tempelkan kupon asli, dan isi teka-teki silangnya.
2. Tulis nama dan bagian/majelis di pojok kanan atas.
3. Kirim Jawaban anda ke Puji (TIK) atau Leonardo (MIX)
4. Jawaban diterima paling lambat tanggal 6 Juni 2018.
5. Satu orang hanya berhak mengirimkan satu jawaban.
6. Pemenang akan diumumkan di edisi berikutnya.

PEMENANG KUIS TCM EDISI 107

1. EKA YULIANI (CS)

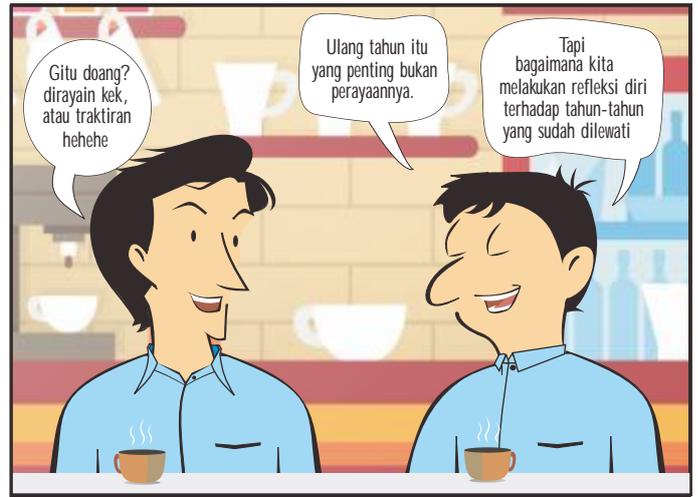
Selamat kepada para pemenang! Hadiah akan dikirim ke meja masing-masing pemenang. Ditunggu ya!





# Si Refle

## #23: refleksi diri



# JADWAL PUASA JKT 2018

IMSAK - SUBUH	MEI	MAGRIB
4:25 - 4:35	17	17:47
	18	
	19	
	20	
	21	
	22	
4:26 - 4:36	23	
	24	
	25	
	26	
	27	
	28	
	29	
	30	
	31	
	<b>JUNI</b>	
4:27 - 4:37	1	17:48
	2	
	3	
	4	
	5	
	6	
	7	
4:28 - 4:38	8	17:49
	9	
	10	
	11	
4:29 - 4:39	12	
	13	
	14	